



**STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENYALURAN  
DISTRIBUSI BERAS YANG TEPAT SASARAN DI PERUM  
SUB DIVISI REGIONAL BULOG CABANG PROBOLINGGO**

**TESIS**

**OLEH**

**SYAMSUDIN**

**NPM 21902081003**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**APRIL 2022**



**STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENYALURAN  
DISTRIBUSI BERAS YANG TEPAT SASARAN DI PERUM  
SUB DIVISI REGIONAL BULOG CABANG PROBOLINGGO**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Manajemen**



**OLEH**

**SYAMSUDIN**

**NPM 21902081003**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**APRIL 2022**

## ABSTRAK

**Syamsudin.** 2022. *Strategi Pengelolaan Dan Penyaluran Distribusi Beras Yang Tepat Sasaran Di Perum Sub Divisi Regional Bulog Cabang Probolingg.* Tesis, Program studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing : Prof. Hj. Nurhajati, SE., MS dan Dr. Ir. Budiar Anwar, M.Si.

Kata Kunci : Pengelolaan, distribusi, bansos, BPNT, PPKM

Beras adalah salah satu makanan pokok yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dipandang dari segi ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, sosial, budaya dan politik sehingga dibutuhkan peran pemerintah dalam mengatur perberasan nasional. Pemerintah menugaskan Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilitasi harga pada tingkat konsumen dan produsen untuk jenis makanan pokok beras, jagung, dan kedelai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan beras di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo dan untuk mengetahui dan menganalisis sistem penyaluran distribusi yang tepat sasaran di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2022 sampai tanggal 28 Februari 2022. Metode yang di gunakan penelitian ini metode kualitatif dengan analisis Matriks SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa strategi.1. Strategi (S-O). Untuk mempermudah dalam melakukan suatu penyaluran serta melakun penyerapan hasil panen dari petani. 2. Strategi (W-O) .Perlu melakukan kerja sama supaya memperlancar/mempemuda saat melakukan distribusi bansos 3. Strategi (S-T). Penyimpanan barang di gudang harus dilakukan dan diatur sedemikian rupa guna mencegah atau menekan sekecil mungkin timbulnya kerusakan. 4. Strategi ( W-T).Melakukan sebuah pengembangan jaringan kemitraan dengan petani untuk penguatan wadah ekonomi pertania serta penguatan kelembagaan.

Kesimpulan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penyaluran serta melakun penyerapan hasil panen dari petani. Untuk memehuni kebutuhan permintaan pasar supaya tidak terjadi sebuah kelangkaan di pasar bebas. Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk melakukan pendistribusian beras atau bansos di setiap daerah sehingga pendistribusian berjalan dengan lancer. Dengan adanya sebuah pengecekan supaya mengantisipasi sebuah adanya ancaman lebih awal dalam penyaluran bansos. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan disarankan. Perum BULOG Subdivre Cabang Probolinggo hendaknya membentuk Kerjasama yang lebih baik dengan petani serta kemitraanya untuk terkait dengan pengadaan bahan pangan setra perlu adanya sebuah modernisasi teknologi untuk mempercepat pengeringan dan pengilingan supaya tidak menghambat dalam proses penyaluran kepada penerima manfaat ( KPM ).

## ABSTRACT

**Syamsudin.** 2022. *Targeted Rice Distribution and Management Strategy in Perum Sub Division of Regional Bulog Probolinggo Branch.* Thesis, Master of Management study program, Postgraduate of the Islamic University of Malang.

Supervisor : Prof. Hj. Nurhajati, SE., MS and Dr. Ir. Budiar Anwar, M.Si.

**Keywords:** Management, distribution, social assistance, BPNT, PPKM

Rice is one of the staple foods that has an important role in the lives of Indonesian people in terms of economy, labor, environment, social, culture and politics so that the government's role in regulating national rice is needed. The government assigned the State Logistics Agency (BULOG) to maintain food availability and price stability at the consumer and producer levels for staple foods of rice, corn and soybeans.

This study aims to identify and analyze the rice management strategy at the Regional Sub-Division of Bulog in Probolinggo Regency and to identify and analyze the distribution system that is right on target at the Bulog Regional Sub-Division Perum, Probolinggo Regency. This research was conducted on January 29, 2022 to February 28, 2022. The method used in this research is a qualitative method with SWOT Matrix analysis.

Based on the results of this study have several strategies. 1. Strategy (S-O). To facilitate the distribution and absorption of crop yields from farmers. 2. Strategy (W-O). It is necessary to cooperate in order to facilitate / empower youth when distributing social assistance 3. Strategy (S-T). Storage of goods in the warehouse must be carried out and arranged in such a way as to prevent or minimize the occurrence of damage. 4. Strategy (W-T). To develop a partnership network with farmers to strengthen the agricultural economy and strengthen institutions.

The conclusion is to make it easier to carry out a distribution and to absorb crops from farmers. To meet the needs of market demand so that there is no shortage in the free market. Utilizing government networks to distribute rice or social assistance in each area so that the distribution runs smoothly. With a check in order to anticipate a threat early in the distribution of social assistance. Based on the research that has been carried out it is recommended. Perum BULOG Subdivre Probolinggo Branch should form better cooperation with farmers and their partnerships related to the procurement of food ingredients as well as the need for a technological modernization to speed up drying and milling so as not to hinder the distribution process to beneficiaries (KPM).

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beras adalah salah satu makanan pokok yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dipandang dari segi ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, sosial, budaya dan politik sehingga dibutuhkan peran pemerintah dalam mengatur perberasan nasional. Oleh karena itu dibentuk Perum Bulog. Perum Bulog didirikan pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabupatennet Nomor 114/Kep/1967.

Pemerintah menugaskan Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilitasi harga pada tingkat konsumen dan produsen untuk jenis makanan pokok beras, jagung, dan kedelai. Dasar hukum mengenai tugas Perum Bulog adalah UU Nomor 18/2012 Tentang Pangan, Pepres 48/ 2016 Tentang Penugasan kepada Perum Bulog untuk Ketahanan Pangan, dan Inpres 5/2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah.

Komoditas pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia. Dari berbagai jenis pangan (pokok), beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di indonesia. Dalam undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan di sebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, pemerintah menyelenggarakan pengaturan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun

mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Ketersediaan pangan ditentukan oleh aspek produksi, perdagangan (ekspor, impor), transfer (bantuan, hibah), dan stok. Dari berbagai aspek tersebut, terjaminnya ketersediaan distribusi. Ketergantungan komoditi beras pada luar negeri menjadi masalah yang besar bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan beras merupakan sumber bahan pangan lainnya.

Sebagai komoditi strategis, fluktuasi harga yang terlalu tinggi, di satu sisi dapat memberatkan daya beli masyarakat, sementara di sisi lain dapat merugikan petani. Tingginya konsumsi beras mengakibatkan permintaan beras di dalam negeri tinggi dan tidak seimbang dengan ketersediaan beras. Sebagai komoditi strategis, fluktuasi harga yang terlalu tinggi, di satu sisi dapat memberatkan daya beli masyarakat, sementara di sisi lain dapat merugikan petani.

Tingginya konsumsi beras mengakibatkan permintaan beras di dalam negeri tinggi dan tidak seimbang dengan ketersediaan beras. Oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan impor beras. Tingginya jumlah impor beras menyebabkan masalah bagi petani di Indonesia terutama dalam persaingan harga dengan beras impor murah yang mendapatkan subsidi dari negara asalnya, (Krisnamurthi, B.2006).

Efektifitas dan efisiensi distribusi terkait pula dengan sistem manajemen yang diterapkan pada satu perusahaan atau instansi baik bergerak di bidang produksi maupun jasa. Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik (Perum Bulog) merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah yang bergerak di sektor jasa distribusi dan menyerap produk beras yang di tantang

untuk menggunakan standar penyaluran distribusi yang memiliki kualitas dan berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi sebagai suatu sistem manajemen.

Permasalahan kemiskinan bukanlah permasalahan baru di Indonesia upaya penanganannya diperlukan langkah-langkah penanganan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini pemerintah memiliki peranan yang besar dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “melindungi segenap Bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial” didalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 tersebut menjelaskan bahwa pemerintah mempunyai tugas dan peranan yang besar dalam memajukan kesejahteraan umum.

Salah satunya adalah upaya untuk melakukan tindakan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Hal tersebut merupakan bentuk upaya dan komitmen pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan melakukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu lintas pelaku dalam penyiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi pada upaya pengentasan kemiskinan dan dapat memberikan

dampak langsung kepada masyarakat adalah Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin). Program Raskin dimulai sejak terjadinya krisis moneter di Indonesia pada Tahun 1998 dimana program tersebut merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menangani krisis pangan dan krisis sosial dengan memberikan bantuan subsidi pangan melalui operasi pasar.

Upaya pemerintah untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat miskin diperlukan adanya sebuah inovasi program yang dapat memperbaiki kinerja program raskin yang telah berjalan selama ini menjadi lebih efektif dan efisien. Perlunya melakukan sebuah inovasi pada program raskin tersebut agar program raskin dapat terealisasi dengan tepat sasaran serta tercipta keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat miskin yang tergolong menjadi penerima manfaat program raskin.

Dengan hal tersebut pemerintah berinisiatif melakukan perbaikan Program Raskin dengan memodifikasi program tersebut menjadi lebih efektif di tahun 2017. Presiden Republik Indonesia pada Rapat Kabupateninnet Terbatas (Ratas) tahun 2016 telah memberikan arahan untuk memberikan bantuan sosial dan subsidi diberikan secara non tunai termasuk pemberian bantuan manfaat raskin. (Pedum 6 BPNT, 2:2017).

Pemerintah melalui Kementerian Sosial dan Perum BULOG telah berencana untuk memodifikasi Program Raskin pada tahun 2016 menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Inovasi Program Raskin menjadi Bantuan Pangan Non Tunai ini dilatar belakangi oleh permasalahan penyaluran bantuan pangan kepada warga miskin yang sering kali belum tepat sasaran. Modifikasi program yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan memberikan inovasi pada



penyaluran Program Raskin yang telah berjalan yaitu dengan menyalurkan bantuan pangan secara manual kepada keluarga penerima manfaat di titik distribusi diubah menjadi *voucher* kartu pangan. *Voucher* kartu pangan merupakan bentuk inovasi pelayanan pemerintah untuk memperbaiki pelayanan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat miskin dengan tujuan penyaluran bantuan subsidi pangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Adanya inovasi program Bantuan Pangan Non Tunai tersebut pemerintah berharap dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat. Untuk mendukung program tersebut pemerintah menyiapkan *distribution center* dan rumah pangan kita (RPK) di setiap daerah sebagai sarana penunjang terlaksananya program. Perum BULOG secara berkelanjutan akan terus melakukan penambahan jumlah rumah pangan kita di disetiap wilayah untuk memaksimalkan pelayanan.

Peningkatan kualitas beras yang didistribusikan melalui Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) akan segera dilakukan Perum Bulog Probolinggo. Dengan mendistribusikan beras berkualitas medium plus sebagai pengganti beras kualitas medium. Pimpinan Cabang Bulog Probolinggo, Krisna Murtiyanto mengatakan bahwa pihaknya saat ini sedang melakukan pemantapan guna untuk merealisasikan pendistribusian beras BPNT dengan kualitas medium plus. “Setelah beberapa waktu lalu menggelar rapat, kami mantapkan kenaikan kualitas beras dari medium menjadi medium plus.

Menurutnya, kualitas beras pada medium plus ini memiliki sekitar 16-17 persen butiran beras patah. Di tahun sebelumnya kualitas beras yang didistribusikan melalui BPNT memiliki kualitas medium yang memiliki sekitar 20

persen butiran beras patah. Beras yang nantinya akan didistribusikan melalui BPNT memiliki kualitas beras yang tak jauh beda dengan kualitas beras premium.

Beras kulit premium memiliki tingkat butiran beras patah 0-15 persen. “Dengan naiknya kualitas beras ini, tentunya ada selisih harga yang akan dikeluarkan. Jika tahun lalu harga beras Rp 9 ribu per kilogram, karena kualitasnya naik maka harga mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 9.300 per kilogram.

Terkait dengan jumlah keluarga menerima manfaat (KPM) BPNT, prinsipnya tidak mengurangi jumlah persediaan beras yang sedianya akan didistribusikan kepada KPM. Bulog hanya menunggu data jumlah penerima dan total beras yang akan didistribusikan. “Total jumlah penerima BPNT Kabupatenupaten Probolinggo 128.478 di tahun 2021”.

Perum Bulog Sub Divisi Regional Probolinggo yang mempunyai tanggung jawab dalam menangani persediaan komoditas beras tidaklah mudah, karena beras memiliki sifat yang mudah rusak, dan bersifat musiman. Adanya persediaan beras yang cukup sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar masyarakat. Jumlah keter sediaan beras di Perum Bulog Sub Divisi Regional Probolinggo sangat mempengaruhi proses kegiatan penyaluran beras kepada masyarakat .

Dengan persediaan yang dikelola oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Probolinggo untuk mengantisipasi ketidak pastian permintaan dan juga untuk menjaga kemungkinan terjadinya gagal panen. Dalam hal ini, dengan mengacu pada tugas dan fungsi Bulog khususnya dalam persediaan beras maka Bulog selaku lembaga yang menjaga kesejahteraan pngan bertugas dalam

mengendalikan dan meminimalisir kelangkaan beras serta kenaikan harga beras, oleh karena itu Bulog harus selalu mengawasi dan mengontrol stabilitas harga.

Stok beras saat ini sendiri di Bulog Sub Divisi Regional Probolinggo yang berada di tengah kegalauan dan keresahan akibat terjadinya Covid 19 yang melanda saat ini masih menyintam persediaan sekitar 9.969 ton stok beras yang ada saat ini bahkan mencukupin utuk 9 bulan kedepan Stok cukup untuk sembilan bulan ke depan, untuk tiga kota dan Kabupaten, seperti Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten lumajang.

Maka dari itu sistem pengelolaan beras harus benar-benar di perhatikan khusus oleh pihak bulog supaya tidak terjadi kerusakan pada beras terutama dari segi penyimpan yang di lakukan oleh bulog sendiri supaya tidak ada terjadi kerusakan untuk stok beras sembilan bulan kedepanya untuk memenuhi kebutuhan. Abdullah (2020), penurunan mutu beras karena gudang yang ada tak dilengkapi fasilitas mumpuni memang harus diselesaikan. perlu ada peremajaan gudang dan melengkapinya dengan sistem pengaturan suhu. Masalah yang lebih besar menumpuknya stok adalah berbelitnya sistem administrasi.

Banyaknya hambatan regulasi dalam hal penyaluran beras, mulai dari koordinasi antar kementerian sampai sirkulasi beras impor yang masuk dan beras lokal yang panen. Distribusi suatu kegiatan untuk memindahkan produk dari pihak supplier kepada pihak konsumen dalam suatu *supply chain*. Distribusi merupakan suatu kunci yang akan diperoleh perusahaan karena distribusi secara langsung akan memperngaruhi biaya dari *supply chain* dan kebutuhan konsumen. Jaringan distribusi yang tepat dapat digunakan untuk mencapai berbagai macam tujuan dari *supply chain*.

Mulai dari biaya yang rendah sampai respons yang tinggi terhadap permintaan dari konsumen (Chopra:2010). Dalam menyalurkan produk, sebuah perusahaan melakukan penjadwalan (*schedulling*) terhadap pendistribusian produk sehingga sampai di tangan konsumen. *Schedulling* adalah penjadwalan kegiatan, suatu kegiatan dijadwalkan kapan memulainya, berapa lama mengerjakan setiap tahap kegiatannya dan akhirnya kapan selesainya.

*Schedulling* merupakan bagian dari perencanaan, yaitu perencanaan mengenai waktu melaksanakan kegiatannya. Penjadwalan adalah aktifitas pengelokasian sumber daya perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan biaya dan tingkat persediaan yang rendah (Heizer dan Render, 2008:237).

Distribusi beras merupakan satu tugas pokok Bulog sangat penting mengingat produksi beras bersifat fluktuatif sehingga produksi agak sukar di ramalkan untuk menjamin stabilitas harga, Bulog membuat kebijakan dengan mengadakan persediaan penyangga (*buffer stock*) yang bertujuan :

1. Menyerap kelebihan peredaran bahan pangan di masyarakat pada saat panen.
2. Menyimpan persediaan bahan pangan itu secara merata menurut waktu dan lokasinya
3. Menambah peredaran bahan pangan di masyarakat pada saat terjadinya kekurangan.

Untuk menjalankan tugasnya, kegiatan operasional Bulog didukung oleh Divisi Regional selanjutnya Divisi Regional Drive mempunyai unit pelaksanaan yaitu subdivre yang membawahi Daerah Tingkat II (Kabupaten/kota). Tiap daerah

mempunyai tingkat produksi yang berbeda tergantung pada luas area panen, tingkat kesuburan tanah.

Perlu pula di perhatikan masalah pengelolaan sehingga tidak terjadi penumpukan beras yang tidak terlalu lama ataupun untuk menjaga kualitas beras tetap bagus sehingga bisa mengurangi resiko terjadinya beras rusak. Menurut Heizer dan Render (2005), dalam rangka mengelola rantai pasokan secara efektif, perlu di perhatikan pengelolaan gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan menunggu diproses atau barang jadi sebelum di kirim ke pelanggan.

Mata rantai logistik berawal dari pengelolaan dan berakhir di sistem pengelolaan yang sebelumnya dari petani dan setelahnya kepada konsumen. Oleh karena itu, gudang selalu menjadi pusat penting arus barang dalam dan menentukan kinerja dari rantai pasokan. Pengelolaan mengharuskan gudang berfungsi sebagai sumber utama keunggulan kompetitif bagi penyedia logistic. Pemangku kepentingan dalam rantai pasokan perlu diintegrasikan untuk menjamin koordinasi dan keselarasan menyeluruh antara semua fase mata rantai nilai.

Pembahasan masalah strategi pengelolaan dan distribusi beras seringkali menjadi kompleks, mengingat terlalu banyak faktor yang terlibat di dalamnya, agar pembahasan ini tidak terjadi bias, masalah yang diteliti perlu dibatasi, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Untuk itu masalah penelitian ini batasi pada stok beras yang ada di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo.

Oleh karena itu di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi pengelolaan dan penyaluran distribusi yang dilakukan oleh Sub

Divisi Regional Bulog Kabupatenupaten. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul, “STRATEGI PENGELOLAAN DAN DI DISTRIBUSI BERAS YANG TEPAT SASARAN DI PERUM SUB DIVISI REGIONAL BULOG KABUPATEN PROBOLINGGO”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan beras di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana sistem penyaluran distribusi yang tepat sasaran di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan beras di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem penyaluran distribusi yang tepat sasaran di Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsi pemikiran ke semua pihak Perum Sub Divisi Regional Bulog Kabupaten Probolinggo dan hal pengelolaan dan distribusi.

2. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya Magister Manajemen, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan di harapkan sebagai rujukan yang baru bagi daftar pustaka untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Malang.
3. Bagi pembaca dan pihak lain penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas dasar sumber informasi bagi penulis lainya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.



## BAB V PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan Kebersihan gudang merupakan hal yang utama untuk mengendalikan kualitas pangan yang ada di gudang karena gudang yang kotor tentu akan menyebabkan hama bersarang dan dapat merusak bahan pangan di gudang. Selain hal tersebut dokumen pergudangan sangat penting untuk diamati sehingga tetap sesuai dengan isi dalam gudang dan apa yang ada di dalam dokumen. Maka dalam mengontrol kebersihan dalam gudang dan mengendalikan bahan pangan maupun dokumen yang ada di gudang kepala gudang dibantu oleh juru timbang dan di pastikan selalu pengecekan kualitasnya supaya tidak terjadi kerusakan dan selalu pengecekan kadar air barang yang baru masuk untuk menghindari sebuah kerusakan.
2. Dalam mendistribusian beras, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh perum bulog dalam menstabilkan harga yaitu pertama dengan melakukan operasi pasar untuk mengetahui brapa harga beras yang diberikan oleh produsen kepada konsumen. kedua dengan cara penyaluran beras bansos kepada masyarakat ekonomi lemah untuk itulah kedua upaya tersebut merupakan peranan penting bagi bulog dalam menyalurkan beras kepada konsumen.
3. Faktor penghambat suatu keberhasilan program bansos yaitu masalah pendataan yang kurang tepat setiap tahunnya dimana masalah perdataan merupakan masalah yang selalu di temukan setiap tahunnya sehingga banyak masyarakat miskin yang berhak tidak terjaring dalam perdataan untuk



penerimaan program bansos beras sehingga menyebabkan sebuah polemik di masyarakat.

4. Untuk mempermudah dalam melakukan suatu penyaluran serta melakun penyerapan hasil panen dari petani.. Untuk memehuni kebutuhan permintaan pasar supaya tidak terjadi sebuah kelangkaan di pasar bebas. Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk melakukan pendistribusian beras atau bansos di setiap daerah sehingga pendistribusian berjalan dengan lancar. Dengan adanya sebuah pengecekan supaya mengantisipasi sebuah adanya ancaman lebih awal dalam penyaluran bansos. Memanfaatkan jaringan tersebut untuk menjaga stock kebutuhan beras tetap stabil.

## 1.2 Saran

1. Perusahaan yang menyalurkan beras Bulog kepada masyarakat akan lebih baik hendaknya lebih sering lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat itu sendiri agar dapat mengetahui seluruh informasi bagaimana kondisi ekonomi yang terjadi pada mereka sehingga bantuan dalam program yaitu seperti Bansos dan melalui E-warung RPK dapat berjalan dengan lancar dan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah atau sesuai dengan SOP. Dan lebih memperbaiki kualitas beras agar yang mengkonsumsi semakin puas terhadap beras Bulog
2. Perum BULOG Subdivre Cabang Probolinggo hendaknya membentuk Kerjasama yang lebih baik dengan petani serta kemitraanya untuk terkait dengan pengadaan bahan pangan setra perlu adanya sebuah modernisasi teknologi untuk mempercepat pengeringan dan pengilingan supaya tidak menghambat dalam proses penyaluran kepada penerima manfaat ( KPM ).

3. Diharapkan adanya tinjauan ulang ke lapangan dari pihak pemerintah agar program BPNT dan PPKM ini dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan sesuai dengan indikator tepat sasaran. Perlu adanya sebuah penyempurnaan sistem dan metode seleksi untuk menentukan penerima manfaat bansos dari pihak desa sampai ke kabupaten/kota.



## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Press. Jakarta.(2004)
- Bafita, R., Sujianto. 'Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Beras Bersubsidi.' *Jurnal Administrasi Pembangunan*,1 (2013) (2):165-170.
- Basu Swastha dan Irawan, *manajemen pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty Offset, (2005), hal. 298.
- David Sukardi, *Manajemen Distribusi*, (Jakarta : Graha Ilmu,2009), Halaman 37.
- Deddy, Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2010).
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009).
- Fadil Yanuaraman Darwis. "*Optimalisasi Pengelolaan Distribusi Beras oleh Bulog Dengan Model Transportasi*" (2012).
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 89.
- Hidayat, Y. R. *Distribusi Beras Bulog Pacsa Bansos Rastra dan Bantuan Pangan Non Tunai* (2018).
- <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/penerima-bpnt-bst-di-kab-probolinggo-berkurang-64-ribu/>.
- <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/stok-beras-bulog-sub-divre-probolinggo-diprediksi-bertahan-10-bulan/>.
- Marius P. Angipora, *Dasar Dasar Pemasaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, (1999).
- Merryana Adriani. *Pengan Gizi Masyarakat* (Jakarta : Kencana. 2016) halaman 60.
- Natalia Br Karo, "*Analisis Optimasi Distribusi Beras Bulog*", *International Research Journal Ilmiah Manajement* Vol VI, No. 1, Karo,(Universitas Mercubuana, 2016).h.6.

Nono Rusono.. BAPPENAS. “Kebijakan Penguatan Pengelolaan Stok Beras Pemerintah Strengthening Policy on Government Rice Stock Management”(2019).

Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non-Tunai (2017).

Rachman, B., et al. *‘Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Rastra dan BPNT.’ Analisis Kebijakan Pertanian, (2018) 16(1): 1-18.*

Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

Sofyan Syafri, *manajemen kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). 812.

Sunita Almatsier. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, (2012).

Sutrisno edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2007).

Yun Yun “*Pengedalian Persediaan Terhadap Distribusi Beras Raskin Pada Perum Bulog. Divre Jabar*”(2014).

Z Nisak, *Analisis, SWOT untuk Memenuhi Strategi Kompetitif*, (*Jurnal Ekbis 2013*) hal 31



